

PELAYANAN ANGKUTAN UMUM GRATIS BAGI PELAJAR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG DAN KOTA KEDIRI

FREE PUBLIC TRANSPORT SERVICES FOR STUDENTS IN TULUNGAGUNG DISTRICT AND KEDIRI CITY

Priyambodo

Badan Litbang Provinsi Jawa Timur, Jl. Gayung Kebonsari No. 56, Surabaya-Indonesia

pridenantes@yahoo.co.id

Diterima: 14 Oktober 2015, Direvisi: 28 Oktober 2015, Disetujui: 18 November 2015

ABSTRACT

Poor mass transit system causes people to switch to private vehicles. As a result, the number of two-wheeled motor vehicles and four wheels are increasing and it is not equal with the construction of roads and infrastructure improvements for the public transportation system. Further result is the imbalance between transport supply and demand which causing the congestion everywhere and high costs transport. Within the decline of mass public transport did not discourage the Government of Tulungagung and Kediri District to provide free public transport for students. The policy of granting free public transport for students arises because the number of students who are using two-wheeled vehicle has increased though they do not have licence for riding motor vehicle since they are still under age. The implementation of free public transport for students succeeded because of the system of fuel (BBM) providing and the cooperation agreement with the owners of public service transport and the drivers in Tulungagung and Kediri district.

Keywords: student, mass public transport, financing schemes, free tickets

ABSTRAK

Sistem angkutan massal yang buruk menyebabkan masyarakat beralih ke kendaraan pribadi. Akibatnya penambahan sarana angkutan jalan yaitu kendaraan bermotor roda dua dan roda empat menjadi tidak sebanding dengan pembangunan prasarana jalan serta perbaikan sistem transportasi angkutan massal. Akibat lebih lanjut adalah membuat ketimpangan antara supply dan demand transportasi yang menyebabkan terjadinya kemacetan di mana-mana dan biaya transportasi menjadi tinggi. Ditengah-tengah terpuruknya angkutan umum massal yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat, tidak menyurutkan upaya Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri untuk memberikan pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar diwilayahnya. Kebijakan pemberian pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar ini muncul karena banyak pelajar yang menggunakan kendaraan roda dua untuk pergi pulang kesekolah padahal mereka belum memiliki surat ijin mengemudi kendaraan bermotor karena masih di bawah usia. Kebijakan pemberian layanan angkutan umum gratis bagi pelajar berhasil karena penerapan sistem pemberian bahan bakar minyak (BBM) dan perjanjian kerjasama antara pemilik angkutan umum dengan para sopir di Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri.

Kata Kunci: pelajar, angkutan umum massal, skema pembiayaan, gratis

PENDAHULUAN

Di kota-kota besar di Jawa Timur seperti di Surabaya, Sidoarjo, dan Malang jumlah angkutan umum massal semakin lama semakin berkurang. Penyebab berkurangnya jumlah angkutan umum massal ini karena karakteristik angkutan umum massal adalah tidak tepat waktu, banyak alih moda, biayanya mahal, dan kurang nyaman (Priyambodo, 2011).

Akibatnya masyarakat beralih menggunakan kendaraan pribadi terutama kendaraan roda dua dalam mobilitas sehari-harinya. Apalagi dalam memperoleh kendaraan pribadi seperti kendaraan roda dua dan mobil sangat mudah, sehingga menyebabkan pertumbuhan kendaraan pribadi menjadi sangat tinggi.

Perbandingan antara angkutan umum massal dengan kendaraan pribadi di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Malang, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Pamekasan berkisar antara 0,05 %

sampai 0,30%. Ini artinya jumlah angkutan umum massal yang beredar di kota-kota tersebut kurang dari 1% dari total jumlah kendaraan yang ada di kota-kota tersebut. (Priyambodo, 2013).

Sarana angkutan umum massal di Jawa Timur umumnya didominasi oleh jenis mobil berukuran kecil, yaitu ukuran 1.000 CC sampai 1.500 CC. Angkutan umum massal tersebut biasa disebut mikrolet, angkot, angdes, atau bemo. Rata-rata jenis mobil yang dipakai untuk angkutan umum massal adalah jenis *colt station* dengan jumlah penumpang maksimum 10 orang ditambah sopir.

Melihat fenomena angkutan umum massal yang semakin lama semakin berkurang jumlahnya, dan disatu sisi kendaraan pribadi semakin bertambah banyak, tak pelak kondisi ini menambah runyamnya masalah lalu lintas di jalan karena kemacetan semakin mengular di jalan-jalan raya di wilayah kota-kota besar di Jawa Timur.

Di tengah kondisi angkutan umum massal yang semakin berkurang tersebut dan semakin buruk pelayanannya, ada sebuah kebijakan yang cukup menarik yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri di bidang angkutan umum massal, yaitu menyediakan fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar di dua wilayah tersebut dengan memanfaatkan dana APBD setempat.

Kebijakan pemberian angkutan umum gratis kepada pelajar tersebut tentunya sangat menarik dan perlu didukung serta dikembangkan ke arah yang lebih luas lagi cakupan dan kegunaan serta manfaatnya untuk mengurangi kemacetan dan biaya transportasi serta masalah-masalah angkutan jalan lainnya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang mendorong kedua Pemerintah Daerah tersebut mengeluarkan kebijakan angkutan umum dengan gratis bagi pelajar? Bagaimanakah skema pembiayaannya? Dan apakah kebijakan tersebut dapat dikembangkan untuk kepentingan yang lebih luas lagi dan bagaimana strateginya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Angkutan Umum

Angkutan adalah sarana yang berguna untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya membantu orang atau kelompok orang menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ketempat tujuan. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang). Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb.), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, dijelaskan angkutan adalah pemindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Sedangkan kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran. Pengangkutan orang dengan kendaraan umum dilakukan dengan menggunakan mobil bus atau mobil penumpang dilayani dengan trayek tetap atau teratur dan tidak dalam trayek.

Tujuan utama dari keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi

masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. Selain itu, keberadaan angkutan umum penumpang juga membuka lapangan kerja. Ditinjau dengan kaca mata perlalulintasan, keberadaan angkutan umum penumpang mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi, hal ini dimungkinkan karena angkutan umum penumpang bersifat angkutan massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang. Banyaknya penumpang menyebabkan biaya penumpang dapat ditekan serendah mungkin (Warpani, 1990).

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan dengan nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, ada kriteria yang berkenaan dengan angkutan umum tersebut. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dapat dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung. Trayek adalah lintasan kendaraan untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

B. Jenis Angkutan Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menyebutkan bahwa pelayanan angkutan orang dengan kendaraan umum terdiri dari:

1. Angkutan antar kota yang merupakan pemindahan orang dari suatu kota ke kota lain.
2. Angkutan kota yang merupakan pemindahan orang dari suatu kota ke kota lain.
3. Angkutan perdesaan yang merupakan pemindahan orang dalam dan atau antar wilayah perdesaan.
4. Angkutan lintas batas negara yang merupakan angkutan orang yang melalui lintas batas negara lain.

C. Angkutan Perdesaan

Angkutan perdesaan adalah pelayanan angkutan penumpang yang ditetapkan melayani trayek dari terminal dan ke terminal tipe C. Ciri utama lain yang membedakan angkutan perdesaan dengan yang lainnya adalah pelayanan lambat, tetapi jarak pelayanan tidak ditentukan (Warpani, 2002).

Angkutan perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibukota kabupaten dengan mempergunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek (KM 35 Tahun 2003). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 49 Tahun 2005 tentang Sistem Transportasi Nasional menyebutkan bahwa angkutan perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibu kota kabupaten dengan menggunakan angkutan umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek. Berdasarkan KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, pelayanan angkutan perdesaan diselenggarakan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai jadwal tetap dan atau tidak terjadwal.
2. Jadwal tetap diberlakukan apabila permintaan angkutan cukup tinggi.
3. Pelayanan angkutan bersifat lambat, berhenti pada setiap terminal, dengan waktu menunggu relatif cukup lama.
4. Terminal yang merupakan terminal asal pemberangkatan dan tujuan sekurang-kurangnya terminal tipe C.
5. Dilayani dengan mobil bus kecil atau mobil penumpang umum.

Kelengkapan kendaraan yang digunakan untuk angkutan perdesaan:

1. Nama perusahaan dan nomor urut kendaraan yang dicantumkan pada sisi kiri, kanan, dan belakang kendaraan.
2. Papan trayek yang memuat asal dan tujuan serta lintasan yang dilalui dengan dasar putih tulisan hitam yang ditempatkan dibagian depan dan belakang kendaraan.
3. Jenis trayek yang dilayani ditulis secara jelas dengan huruf balok, melekat pada badan kendaraan sebelah kiri dan kanan dengan tulisan “Angkutan Perdesaan”.
4. Jati diri pengemudi ditempatkan pada *dashboard*.
5. Fasilitas bagasi sesuai kebutuhan.
6. Daftar tarif yang berlaku.

D. Pelayanan Trayek Angkutan Umum

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Hubdat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dalam perencanaan jaringan trayek angkutan umum harus diperhatikan faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.

1. Pola Pergerakan Penumpang Angkutan Umum

Rute angkutan umum yang baik adalah arah yang mengikuti pola pergerakan penumpang angkutan, sehingga tercipta pergerakan yang lebih efisien. Trayek angkutan umum harus dirancang sesuai dengan pola pergerakan penduduk yang terjadi, sehingga transfer moda yang terjadi pada saat penumpang melakukan perjalanan dengan angkutan umum dapat diminimumkan.

2. Kepadatan Penduduk

Salah satu faktor yang menjadi prioritas angkutan umum adalah wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada umumnya merupakan wilayah yang mempunyai potensi permintaan yang tinggi. Trayek angkutan umum yang ada diusahakan sedekat mungkin menjangkau wilayah itu.

3. Daerah Pelayanan

Pelayanan angkutan umum, selain harus memperhatikan wilayah yang potensial untuk dilayani, tetapi juga harus dapat menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep pemerataan pelayanan terhadap penyediaan fasilitas angkutan umum.

4. Karakteristik Jaringan

Kondisi jaringan jalan tentu akan menentukan pola pelayanan trayek angkutan umum. Karakteristik jaringan jalan meliputi konfigurasi, klasifikasi, fungsi, lebar jalan, dan tipe operasi jalur. Operasi angkutan umum sangat dipengaruhi oleh karakteristik jaringan jalan yang ada.

E. Pelajar

Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Menurut Nasution (2010), belajar merupakan kegiatan menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu dan pengetahuan, sedangkan pelajar adalah pelakunya.

Sudjana (2013) mengemukakan pengertian belajar secara lebih jelas, yakni setiap upaya yang sengaja diciptakan agar terjadi suatu kegiatan yang edukatif antara peserta didik (pelajar) dan pendidik (pengajar). Pelajar pada dasarnya adalah konsumen dari jasa yang diberikan oleh pengajar.

Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu negara. Karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa dan bangsa. Tak hanya itu, dengan adanya pelajar maka pergaulan sosial juga semakin baik. Seorang pelajar yang baik seharusnya mampu menempatkan diri dengan baik pula di kalangan masyarakat. Sebagai seorang peserta didik, secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut agar pelajar berperilaku sopan agar dapat ditiru oleh masyarakat lain yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah.

Masalah yang berhubungan dengan peserta didik bermacam-macam. Kondisi ini menyebabkan timbulnya upaya-upaya untuk memahami siapa dan bagaimana peserta didik itu. Setiap peserta didik memiliki sifat-sifat umum antara lain:

1. Seorang anak tidak ingin menjadi miniatur orang dewasa. Hal ini diungkapkan oleh J.J. Rousseau (1999) bahwa anak adalah seseorang dengan dunianya sendiri dan bukan miniatur atau boneka milik orang dewasa.
2. Pelajar memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kebutuhan seperti yang diutarakan oleh Maslow. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan biologi, kasih sayang, rasa aman, realisasi dan harga diri.

Kualitas pendidikan di Indonesia memang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Di daerah perkotaan dengan segala teknologi dan fasilitas yang ada tentu akan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sedangkan di daerah terpencil, untuk memiliki alat tulis saja terasa sulit bagi mereka. Namun, semangat yang dimiliki pelajar di daerah terpencil justru sangat besar. Mereka harus menempuh perjalanan yang jauh bahkan harus menyeberangi sungai untuk sampai ke sekolah. Perjuangan seperti itulah yang patut kita contoh dan hargai.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan lokasi penelitian adalah Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Maret sampai Agustus tahun 2015.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek-objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiono, 2008). Berdasarkan manfaat, penelitian ini adalah penelitian terapan, yaitu manfaat dari hasil penelitian dapat segera dirasakan oleh berbagai kalangan, terutama Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri serta Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Penelitian terapan biasanya dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian harus segera dapat diaplikasikan (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2006).

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Prastowo, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang terkait dengan *demand* angkutan umum massal oleh pelajar yang diperoleh melalui perhitungan permintaan pelajar terhadap angkutan umum massal dan persepsi pelajar terhadap keberadaan angkutan umum massal. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang terkait dengan jenis dan jumlah angkutan umum, jumlah pelajar, trayek, dan tarif. Data primer dan sekunder dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan analisis dalam rangka pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Prastowo, 2011).

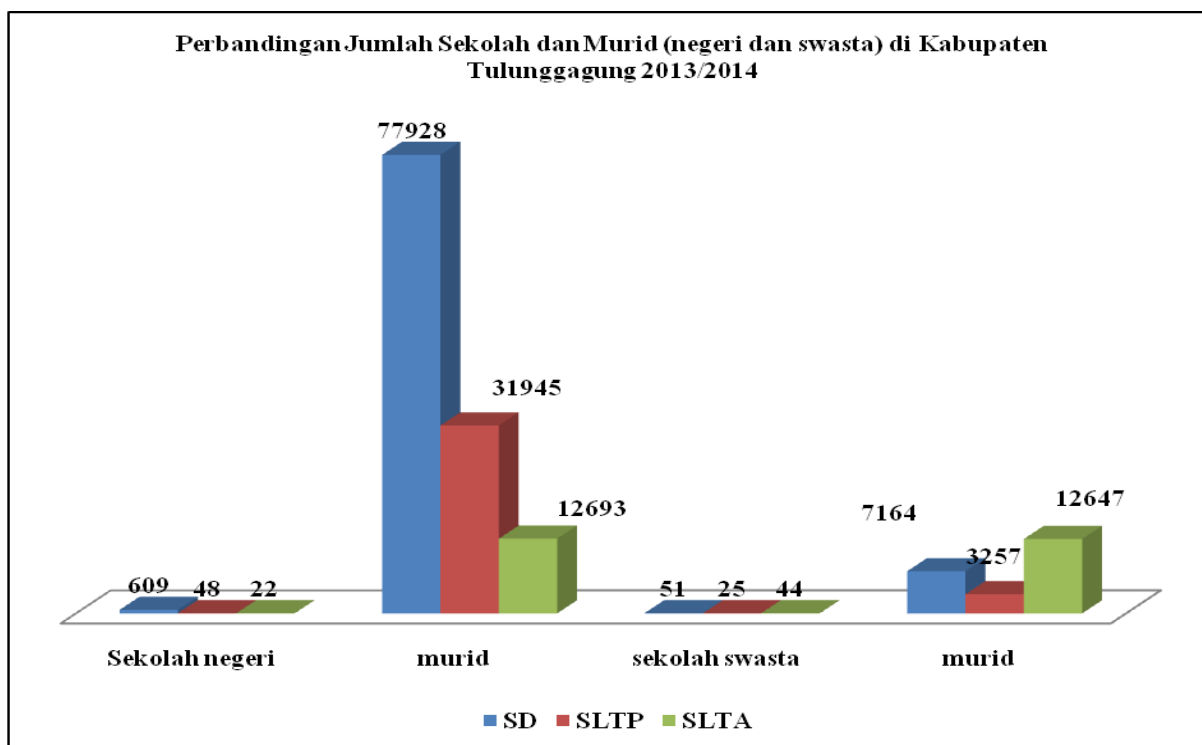
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Sekolah dan Pelajar

Perbandingan jumlah kelas dan jumlah murid antar tingkatan sekolah di Kabupaten Tulungagung sangat jauh, yaitu antara sekolah tingkatan SD, SLTP, dan SLTA baik negeri maupun swasta. Jumlah SD di Kabupaten Tulungagung tahun 2013/2014 adalah 609 SD negeri dengan jumlah murid sebanyak 77.928 murid, dan 51 SD swasta dengan jumlah murid 7.164 murid.

Tingkatan SLTP ada 48 SLTP negeri dengan jumlah murid 31.945 anak, dan 25 SLTP swasta dengan jumlah murid sebanyak 3.257 anak. Tingkatan SLTA ada 22 SLTA negeri

dengan jumlah murid 12.693 anak, dan 44 SLTA swasta dengan jumlah murid 12.647 anak.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Gambar 1.

Perbandingan Jumlah Sekolah dan Murid (Negeri dan Swasta) di Kabupaten Tulungagung 2013/2014.

Jumlah pelajar yang pergi pulang ke sekolah setiap hari mulai dari tingkatan SD sampai SLTA sebanyak 85.092 murid SD, 35.202 murid SLTP, dan 25.340 murid SLTA. Dari temuan awal diketahui bahwa murid-murid tingkat SLTP dan SLTA yang paling banyak menggunakan angkutan umum gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Sementara jumlah armada angkutan umum di Kabupaten Tulungagung sebanyak 141 kendaraan (wajib uji). Dimana armada angkutan umum yang memberikan fasilitas gratis bagi pelajar hanya berjumlah sepuluh

kendaraan dan pada PAK tahun 2015 ditambah 2 (dua) kendaraan sehingga total jumlahnya 12 kendaraan dalam bentuk bus ukuran sedang.

Selanjutnya untuk pembiayaan pelaksanaan angkutan umum gratis bagi pelajar di Kabupaten Tulungagung diambilkan dari dana APBD pada tahun yang berjalan dengan sistem perjanjian kerjasama antara pihak Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung sebagai pihak Pertama dengan pemilik kendaraan angkutan umum/sopir sebagai pihak kedua.

Tabel 1.
Sekolah Dasar Menurut Kecamatan dan Status di Kabupaten Tulungagung 2013/2014

No.	Kecamatan	Negeri			Swasta		
		Sekolah	Guru	Murid	Sekolah	Guru	Murid
010.	Besuki	28	384	2,637	3	38	343
020.	Bandung	36	422	3,416	1	28	202
030.	Pakel	35	448	3,992	1	9	30
040.	Campurdarat	34	450	4,821	-	-	-
050.	Tanggunggunung	26	294	2,075	-	-	-
060.	Kalidawir	38	383	3,497	2	24	136
070.	Pucanglaban	25	296	1,749	2	12	54
080.	Rejotangan	31	400	3,396	3	29	372
090.	Ngunut	39	460	5,647	4	64	928
100.	Sumbergempol	35	421	4,691	3	44	674
110.	Boyolangu	36	500	6,629	4	35	228
120.	Tulungagung	31	395	7,415	10	122	1,679
130.	Kedungwaru	36	440	6,075	10	166	1,779
140.	Ngantru	27	306	4,159	-	-	-
150.	Karangrejo	29	383	2,744	3	31	266
160.	Kauman	30	374	4,212	2	23	179
170.	Gondang	39	550	4,212	1	12	67
180.	Pagerwojo	22	312	2,370	-	-	-
190.	Sendang	32	442	3,891	2	25	227
Jumlah /Total: 2013/2014		609	7,660	77,928	51	662	7,164

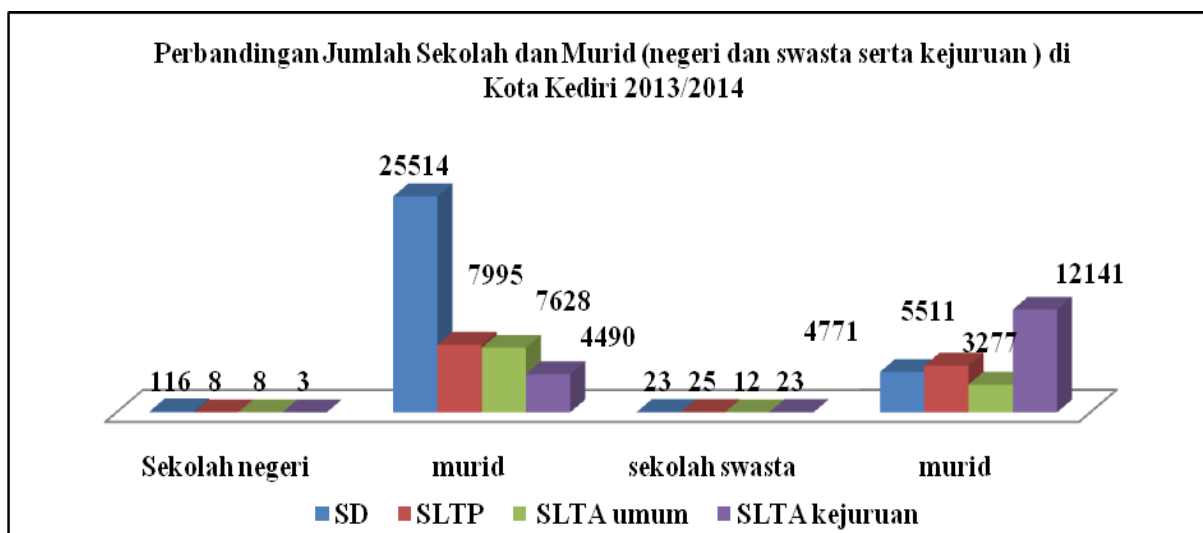
Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tulungagung, 2014

Di Kota Kediri pelaksanaan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar agak berbeda dengan yang dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung. Di Kota Kediri saat ini perbandingan atau komposisi antar sekolah SD, SMP, maupun SMU, baik negeri maupun swasta memiliki tipologi yang hampir sama dengan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Di Kota Kediri yang terdiri dari 3 kecamatan terdapat 116 SD negeri dengan 25.514 murid dan 23 SD swasta dengan 4.771 murid. Tingkat SLTP terdapat 8 SLTP negeri dengan jumlah

murid sebanyak 7995 orang dan 25 swasta dengan jumlah murid sebanyak 5.511 orang.

Tingkat SLTA umum negeri terdapat 8 SLTA umum negeri dengan jumlah murid sebanyak 7.628 orang dan 12 SLTA umum swasta dengan jumlah murid sebanyak 3.277 orang. Di Kota Kediri juga ada SLTA kejuruan, yaitu SLTA kejuruan negeri sebanyak 3 SLTA dengan jumlah murid sebanyak 4.490 orang dan 23 SLTA kejuruan swasta dengan jumlah murid sebanyak 12.141 orang.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Gambar 2.

Perbandingan Jumlah Sekolah dan Murid (Negeri dan Swasta Serta Kejuruan) di Kota Kediri (2013/2014).

Di Kota Kediri jumlah murid SD yang setiap hari pergi pulang kesekolah sebanyak 30.285 murid, baik swasta maupun negeri. Sementara murid SLTP baik negeri maupun swasta yang pergi dan pulang ke sekolah sebanyak 13.506

murid. Sedangkan murid tingkat SLTA umum baik negeri maupun swasta adalah 10.905 orang dan yang SLTA umum kejuruan baik negeri maupun swasta ada sebanyak 16.631 murid.

Tabel 2.

Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Kelas, Guru dan Murid SD Dirinci Menurut Status dan Kecamatan, 2013/2014

Kecamatan dan Status	Sekolah	Ruang Belajar	Kelas	Guru	Murid
1. Mojoroto					
- Negeri	41	239	267	312	9.544
- Swasta	9	57	57	231	1.127
2. Kota					
- Negeri	39	233	239	303	8.083
- Swasta	10	97	97	290	3.140
3. Pesantren					
- Negeri	36	230	249	284	7.887
- Swasta	4	27	27	167	505
Jumlah	139	883	936	1.587	30.286

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Kediri, 2014.

Tabel 3.

Banyaknya Sekolah, Ruang Kelas, Kelas, Guru dan Murid SLTP Dirinci Menurut Status dan Kecamatan, 2013/2014

Kecamatan dan Status	Sekolah	Ruang Belajar	Kelas	Guru	Murid
1. Mojoroto					
- Negeri	3	90	92	210	3.006
- Swasta	9	55	69	141	1.736
2. Kota					
- Negeri	4	89	121	285	3.914
- Swasta	10	95	96	152	3.364
3. Pesantren					
- Negeri	1	29	30	62	1.075
- Swasta	6	12	15	50	411
Jumlah	33	370	423	900	13.506

Sumbe : Dinas Pendidikan Kota Kediri, 2014.

Tabel 4.
Banyaknya Sekolah, Ruang Kelas, Kelas, Guru dan Murid SMU Dirinci Menurut Status dan Kecamatan, 2013/2014

Tingkat dan Status	Sekolah	Ruang Belajar	Kelas	Guru	Murid
1. Mojoroto					
- Negeri	4	80	120	201	3.786
- Swasta	7	70	65	144	2.148
2. Kota					
- Negeri	3	77	87	187	2.844
- Swasta	4	35	31	96	1.048
3. Pesantren					
- Negeri	1	28	10	63	998
- Swasta	1	1	1	14	83
Jumlah	20	291	314	535	10.907

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Kediri , 2014.

Tabel 5.
Banyaknya Sekolah, Ruang Kelas, Kelas, Guru dan Murid SMK Dirinci Menurut Status dan Kecamatan, 2013/2014

Tingkat dan Status	Sekolah	Ruang Belajar	Kelas	Guru	Murid
1. Mojoroto					
- Negeri	2	93	117	265	3.837
- Swasta	11	119	156	497	5.920
2. Kota					
- Negeri	1	12	19	78	653
- Swasta	11	119	177	380	6.025
3. Pesantren					
- Negeri	0	0	0	0	0
- Swasta	1	7	7	27	196
Jumlah	26	350	476	1.247	16.631

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Kediri , 2014.

Dari jumlah pelajar tersebut baik tingkat SD, SLTP, dan SLTA diberikan angkutan umum gratis hanya pada jam-jam berangkat sekolah dan pada jam-jam pulang sekolah, yaitu jam berangkat sekolah pagi hari mulai pukul 06.00-07.00pagi hari dan jam pulang sekolah pada pukul 12.00-13.00 siang. Sementara sistem pembiayaan angkutan umum gratis tersebut dirupakan dalam bentuk pemberian bensin gratis sebanyak 6 liter yang terdiri dari *shift* pagi 3 liter (jam berangkat pelajar) dan *shift* siang 3 liter (jam pulang pelajar) kepada angkutan umum yang mengangkut pelajar.

B. Pertimbangan Kebijakan Angkutan Umum Gratis Bagi Pelajar

Fenomena pertumbuhan permintaan (*demand*) transportasi, yang dalam hal ini adalah sarana angkutan yaitu kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat tidak diimbangi dengan pertumbuhan penawaran (*supply*) transportasi yang memadai, yaitu panjang jalan yang tumbuh tidak seimbang dengan pertumbuhan sarana kendaraan bermotor. Selain pertumbuhan kendaraan bermotor yang meningkat tajam

juga disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya.

Selain menambah panjang jalan yang ada sebetulnya ada solusi lain yang sangat baik dan menguntungkan bagi semua pihak adalah menciptakan sistem angkutan umum massal yang aman, nyaman, murah dan terjangkau serta profesional. Tetapi upaya ini ternyata sangat sulit diwujudkan. Pertumbuhan *supply* transportasi selalukalah dengan pertumbuhan *demand* transportasi. Hal ini menyebabkan mobilitas orang, barang, dan jasa menjadi sangat tinggi sehingga menimbulkan kemacetan-kemacetan di jalan hampir disemua kota/kabupaten di seluruh Jawa Timur.

Sementara mobilitas orang, barang, dan jasa sehari-hari yang hilir mudik di jalan-jalan di kota/kabupaten di Jawa Timur mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Namun secara umum tujuan orang berlalu lintas adalah untuk bekerja, bersekolah, berkunjung, berbelanja, atau tujuan lainnya. Atas tujuan berlalu lintas yang salah satunya adalah pergi ke sekolah inilah yang akhirnya menjadi perhatian dan pertimbangan utama

Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung mengeluarkan kebijakan angkutan umum gratis bagi pelajar di wilayahnya. Pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan pelayanan berupa angkutan umum gratis bagi pelajar dengan pertimbangan bahwa sebelum disediakan

angkutan umum gratis banyak pelajar yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas di jalan yang korbannya mayoritas adalah anak pelajar. Selain itu juga untuk meringankan beban orang tua murid yang selalu menghantar dan menjemput putra-putrinya dari dan ke sekolah.



Sumber: Dokumentasi Hasil survei, 2015

Gambar 3.

Pelajar Pergi dan Pulang Sekolah Dengan Sepeda dan Kendaraan Bermotor Roda Dua.

Banyaknya pelajar mengendarai sendiri kendaraan bermotor roda dua juga menjadi pertimbangan Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung memberikan pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar. Mengingat usia mereka yang masih di bawah umur untuk kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) dan kondisi inilah yang membuat pemerintah setempat berupaya mengurangi pelajar-pelajar yang belum memiliki SIM untuk berlalu lintas di jalan raya.

Usia pelajar rata-rata masih di bawah 17 tahun dan dengan usia tersebut masih belum bisa memiliki SIM. Persyaratan seseorang untuk bisa memiliki SIM menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ (Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) adalah minimal 17 tahun.

C. Skema Pembiayaan

1. Kota Kediri

Tarif angkutan umum di Kota Kediri untuk penumpang umum adalah Rp.4.000,- sementara untuk pelajar adalah Rp.2.000,-. Saat ini trayek angkutan umum di Kota Kediri sebanyak 9 (sembilan) rute yaitu:

- Lyn A (Ngronggo-Selomangleng pp)
- Lyn B (Katang-Selomangleng pp)
- Lyn C (Putih Permai-Ngronggo pp)
- Lyn D (Tempurejo-Mrican pp)
- Lyn E (Blabak-Katang pp)
- Lyn F (Pasar Banjaran-Terminal Tamanan pp)
- Lyn G (Tempurejo-Terminal Tamanan pp)
- Lyn H (Pasar Wonorejo-Mrican pp)
- Lyn I (Blabak-Proliman Gumul pp)

Dari 9 (sembilan) trayek tersebut kondisi penumpang per harinya adalah Lyn A dan Lyn G merupakan Lyn yang padat penumpang, Lyn B dan Lyn F sedang, sementara Lyn C, Lyn D, Lyn E, Lyn H dan Lyn I adalah sepi penumpang.

Skema pembiayaan pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar di Kota Kediri dilakukan dengan cara pemberian bantuan BBM Gratis sebanyak 3 liter kepada setiap angkutan umum yang berwarna kuning. Pemberian bantuan BBM gratis 3 liter dilakukan untuk shift pagi (jam berangkat anak sekolah) dan shift siang (jam pulang anak sekolah) sehingga dalam satu hari mereka mendapatkan bantuan BBM gratis sebanyak 6 liter.



Sumber: Hasil survei, 2015

Gambar 4.

Angkutan Umum Kota Kediri Mengantri Jatah Bensin 3 Liter untuk Shift pagi dan 3 Liter untuk Shift Siang.



Sumber: Hasil survei, 2015

Gambar 5.

Kupon/ Voucher Pengemudi Angkutan Umum Untuk Penukaran BBM Sebanyak 6 Liter.

Dengan bantuan BBM sebanyak 6 liter per hari angkutan umum berwarna kuning tersebut wajib mengangkut pelajar secara gratis di setiap titik (*pool*) yang telah ditentukan pada pagi hari waktu jam

sekolah, yaitu pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.00 dan pada siang hari waktu pelajar pulang sekolah, yaitu pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00.

Tabel 6.

Jumlah Kendaraan bermotor di Kota Kediri yang diuji Dirinci Menurut Jenis kendaraan, 2009-2013

Jenis Kendaraan	2009	2010	2011	2012	2013
1. Mobil Penumpang Umum (MPU)	159	136	119	104	89
Angkot (Angkutan Perkotaan)					
Angkudes (Angkuta Pedesaan)					
Angkutan Umum		12	10		13
2. Taxi	15	342	336	8	329
3. Bus	323	5.183	5.216	334	5.388
4. Truk	5.365	4.413	4.464	5.142	4.653
5. Pick Up	4.367	508	456	4.560	253
6. Truk Gandeng Bak	544	75	62	379	66
7. Truk Gandeng Tempel	49	59	54	57	57
8. Truk Tangki	63			39	
Jumlah	10.885	10.728	10.707	10.623	10.848

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Kediri, 2014

2. Kabupaten Tulungagung

Di Kabupaten Tulungagung penerapan pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar di wilayahnya agak berbeda dengan yang diterapkan di Kota Kediri. Seperti di Kota Kediri, moda angkutan untuk pelajar sebelumnya adalah sepeda pancal, sepeda motor atau diantar oleh orang tuanya.

Adapun armada angkutan umum gratis terdiri dari 5 bus dan 12 MPU dengan route/jadwal sebagai berikut.

- a. Untuk bus terbagi atas 4 jurusan.
 - 1) Desa Pojok Kecamatan Ngantru ke Tulungagung pp dengan jumlah rata-rata 80 siswa sekali jalan;
 - 2) Desa Notorejo Kecamatan Gondang ke Tulungagung pp dengan jumlah rata-rata 80 siswa sekali jalan;
 - 3) Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir ke Tulungagung pp dengan jumlah rata-rata 82 siswa sekali jalan;
 - 4) Desa Ngunut Kecamatan Ngunut ke Tulungagung pp dengan jumlah rata-rata 80 siswa sekali jalan;
 - 5) Desa Pulotondo Kecamatan Ngunut ke Tulungagung pp dengan jumlah rata-rata 82 siswa sekali jalan;
- b. Untuk pelajar dari arah selatan Kabupaten Tulungagung disediakan angkutan gratis yang bekerjasama dengan pemilik MPU sebanyak 12 unit tiap hari dengan rute:
 - 1) Campurdarat ke Tulungagung pp melalui Desa Wates langsung ke Tulungagung sebanyak 2 MPU;
 - 2) Campurdarat ke Tulungagung pp melalui Desa Wajak

langsung ke Tulungagung sebanyak 5 MPU;

- 3) Campurdarat ke Tulungagung pp melalui Desa Boyolangu langsung ke Tulungagung sebanyak 5 MPU.

Jumlah penumpang masing-masing MPU rata-rata 22 siswa sekali jalan per hari. Sementara jumlah trayek angkutan umum yang ada di Kabupaten Tulungagung saat ini sebanyak 62 MPU yang terbagi dalam beberapa jurusan yaitu:

- a. Tulungagung-Campurdarat-Popoh;
- b. Tulungagung-Campurdarat-Besuki;
- c. Tulungagung-Karangrejo-Sendang;
- d. Tulungagung-Kalangbret-Pagerwojo;
- e. Tulungagung-Gragalan-Kalidawir;
- f. Tulungagung-Ngunut-Kalidawir;
- g. Tulungagung-Ngunut-Pucanglaban.

Rute atau trayek angkutan umum yang padat adalah jurusan Campurdarat-Popoh pada hari-hari khusus atau tertentu. Sementara rute yang sedang adalah rute Tulungagung-Campurdarat, dan rute lainnya mayoritas sepi dan banyak yang tidak operasi.

Skema pembiayaan untuk pelayanan angkutan umum gratis pendanaannya diambil dari APBD Kab. Tulungagung dengan menggunakan surat perjanjian kerjasama nomor: 814/108/2015 antara Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung sebagai pihak pertama dengan para sopir angkutan sebagai pihak kedua.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut pengenaan biaya operasional dihitung Berdasarkan Biaya Operasional (BOK) kendaraan per hari yaitu sebesar Rp. 90.000,- yang diambil oleh sopir setiap seminggu sekali. Namun dalam PAK tahun ini biaya operasional kendaraan per harinya naik menjadi Rp. 103.000,-.

Tabel 7.
Kendaraan yang Ada di Kabupaten Tulungagung Menurut Jenisnya (Wajib Uji)

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Wajib Uji (kend.)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Mobil Penumpang Umum	381	315	119	96	141
2.	Bus Umum	681	655	467	499	662
3.	Bus Bukan Umum	173	226	287	303	315
4.	Mobil Barang Umum	1.667	1.601	2.123	2.253	2.849
5.	Mobil Barang Bukan Umum	3.104	3.452	3.402	2.606	3.328
6.	Kereta Gandengan Umum	-	-	261	432	326
7.	Kereta Gandengan Bukan Umum	349	324	66	-	-
8.	Kereta Tempelan Umum	-	-	4	16	33
9.	Kereta Tempelan Bukan Umum	17	17	6	-	40
10.	Pick Up	6.324	6.704	7.354	6.809	7.490
Jumlah		12.696	13.294	14.089	13.014	15.184

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, 2014

D. Kemungkinan Diperluas Untuk Kepentingan Seluruh Masyarakat

Melihat jumlah siswa SLTP dan SLTA yang banyak jumlahnya yaitu lebih dari 60.000 siswa di Kabupaten Tulungagung dan 40.000 siswa di Kota Kediri, maka fasilitas angkutan gratis bagi pelajar sangatlah kurang.

Jumlah armada di Kota Kediri pada tahun 2014 sebanyak 55 angkot, jumlah penumpang maksimum adalah 7 siswa, jika seluruh angkot beroperasi, maka sekali jalan akan dapat mengangkut 385 siswa, sementara jumlah siswa SLTP dan SLTA di Kota Kediri adalah 40.000 siswa, jadi hanya sekitar 0,96% siswa dari 40.000 siswa yang terangkut oleh pelayanan angkutan umum gratis, kurang dari 1%. Begitu juga di Kabupaten Tulungagung hanya mampu mengangkut siswa secara gratis hanya 1,1 % siswa dari 60.000 siswa SLTP dan SLTA.

Melihat kondisi tersebut maka perluasan cakupan pelayanan angkutan umum gratis untuk selain pelajar belum memungkinkan untuk diperluas selain untuk pelajar, karena untuk pelajar sendiri, jumlah armada masih perlu ditingkatkan.

E. Pengembangan Angkutan Umum Gratis

Pelayanan angkutan umum gratis bagi pelajar di Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung yang perlu dikembangkan adalah menambah jumlah rute dan jumlah armada.

Di Kota Kediri dari 9 trayek yang ada tidak semuanya melayani angkutan gratis bagi pelajar, yang melayani angkutan gratis bagi pelajar hanya trayek A, B, D, dan F, sementara trayek lainnya tidak melayani angkutan gratis bagi pelajar. Armada pelayanan gratis bagi pelajar di Kota Kediri perlu ditambah karena dari sekitar 40.000 siswa tingkat SLTP dan SLTA yang bisa diangkut hanya 0,96 % kurang dari 1 %.

Begitu juga di Kabupaten Tulungagung dari 19 kecamatan yang dilayani angkutan umum gratis hanya meliputi 5 wilayah kecamatan saja yang arahnya menuju ke Kabupaten Tulungagung. Ke lima kecamatan tersebut adalah Campurdarat, Kalidawir, Ngunut, Ngantru, dan Gondang. Jumlah siswa yang diangkutpun juga masih relatif kecil yaitu 1,1% dari total siswa yang berjumlah 60.000 siswa.

KESIMPULAN

Pertimbangan Pemda Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung menyediakan pelayanan angkutan umum gratis bagi siswa adalah banyaknya siswa yang belum cukup umur mengendarai kendaraan roda dua dimana para pelajar tersebut belum memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) karena belum cukup umur. Hal ini menyebabkan sering terjadi kecelakaan dimana korbannya kebanyakan adalah para pelajar.

Skema pembiayaan pelayanan angkutan umum gratis bagi siswa antara Kota Kediri dengan Kabupaten Tulungagung berbeda. Di Kota

Kediri sopir yang mengangkut siswa secara gratis mendapat bantuan BBM 3 liter untuk *shift* pagi dan 3 liter untuk *shift* siang dengan menukarkan kupon atau *voucher* di SPBU yang ditunjuk. Sementara di Kabupaten Tulungagung setiap sopir yang melayani angkutan gratis kepada siswa harus menandatangani perjanjian kerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika. Setiap sopir akan diberi biaya operasional kendaraan per harinya sebesar Rp 90.000,-

Kebijakan perluasan pemberian pelayanan angkutan umum gratis ke pihak lain selain siswa, misalnya ke Pegawai Negeri Sipil (PNS) lainnya belum bisa dilakukan karena keterbatasan armada dan anggaran.

SARAN

Kepada Pemda Kota Kediri direkomendasikan agar pemberian layanan angkutan gratis kepada siswa diperluas ke Lyn lain, yaitu ke Lyn C, E, G, dan I. Pengawasan perlu diperketat kepada para sopir yang mendapatkan kupon atau *voucher* gratis karena begitu mendapatkan BBM gratis sopir yang bersangkutan tidak melewati rute yang seharusnya dilewati, tetapi putar balik mencari penumpang lain.

Kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung direkomendasikan agar menambah rute layanan yang memiliki jumlah siswa besar pada wilayah-wilayah Kecamatan Rejotangan dan Kecamatan Kedungwaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Ariadi, selaku Kasubbid. Angkutan Dinas Perhubungan dan Komunitas Kabupaten Tulungagung; Bapak Agus Pamungkas, Kasi Litbang Bappeda Kabupaten Tulungagung; Ibu Siwi, Kassubid. Statistik dan Data Bappeko Kota Kediri; dan Ibu Hartini, Kabag Tata Usaha Dinas Perhubungan dan Komunikasi Kota Kediri.

Beliau-beliau telah membantu kami dalam mencari dan memberikan data baik data primer maupun data sekunder juga banyak membantu beberapa pemikiran-pemikiran terkait dengan angkutan umum gratis di wilayah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian-Suatu Tinjauan Teoritis & Praksis*. Cetakan – I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyambodo. 2011. *Tipologi Angkutan Umum Masal Perkotaan dan Strategi Pengembangannya*. Warta Penelitian Perhubungan, Volume 23, Nomor 9, ISSN 0852-1824. Badan Litbang, Kementerian Perhubungan. Jakarta.
- Priyambodo. 2013. *Analisis Biaya Transportasi Karyawan pabrik Rokok Gudang garam di Kediri*. Warta Penelitian Perhubungan, Volume 25, Nomor 3, ISSN 0852-1824. Badan Litbang, Kementerian Perhubungan, Jakarta.
- Soetard, Michel. 1999. Jean Jacques Rousseau, dalam *Prospect Vol. XXIV No.3/4*, Paris: *International Bureau of Education*., UNESCO.
- Sudjana, Nana. 2013. *Media Pengajaran*. Semarang: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, Cetakan ke-4.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: ITB.
- Warpani, Suwardjoko. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: ITB.
- Kementerian Perhubungan. 2009. *Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. 2014. *PP Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. 2003. *Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. 2005. *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM 49 Tahun 2005 Tentang Sistem Transportasi Nasional* Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. 2002. *Keputusan Dirjen Perhubungan darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur*.

